

# Upaya Meningkatkan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Rumput Laut Sub Materi Pengolahan Selai Rumput Laut Melalui Model Pembelajaran "Project Work"

Aida Fathya\*

SMK Negeri 2 Negara, Kecamatan Negara, Kab. Jembrana, Bali

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 20189  
Accepted 10 October 2019  
Available online 29  
November 2019

### Kata Kunci:

Metode Project Work,  
peningkatan motivasi,  
hasil belajar.

### Keywords:

*Project Work Method,  
increasing motivation,  
learning outcomes.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada kompetensi pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut pada siswa SMK Negeri 2 Negara, Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Subyek penelitian siswa kelas XI APHP 1 SMK N 2 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 36 siswa. Penelitian dilakukan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus 1 pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dan pada siklus 1 dan 2 pembelajaran dilaksanakan dengan model Project Work. Data yang digunakan pada setiap siklus adalah nilai hasil tes praktik dan angket tentang motivasi belajar yang dibagikan ke semua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Project Work dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes praktik terjadi kenaikan dari semula 6,30 menjadi 7,20 pada siklus 1, dan pada siklus 2 menjadi 7,81. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 72,22 % siswa memiliki motivasi sedang dan 27,77 % siswa memiliki motivasi tinggi, pada siklus 1 ditemui sebanyak 91,67 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 8,33 % motivasinya sangat tinggi, sedangkan pada siklus 2 terdapat 5,55 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 94,44 % memiliki motivasi sangat tinggi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the learning model that can improve motivation and learning outcomes in seaweed processing competencies sub seaweed jam sub-material processing for students of SMK Negeri 2 Negara, Fisheries Product Processing Agribusiness Program. The research subjects was 36 students of XI APHP class SMK N 2 Negara in 2017/2018 Academic Year. The study was conducted a classroom action research method consists of 2 cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. Before cycle 1 learning was carried out conventionally and in cycle 1 and 2 learning was carried out with the Project Work model. The data used in each cycle is the value of the results of the practical tests and questionnaires about learning motivation that are shared with all students. The results showed that the Project Work learning model can increase motivation and student learning outcomes. The average practice test score increased from 6.30 to 7.20 in cycle 1, and in cycle 2 to 7.81. Student learning motivation has increased from the initial conditions as much as 72.22% of students have moderate motivation and 27, 77% of students have high motivation, in cycle 1 found as much as 91.67% of students have high motivation and 8.33% very high motivation, while in cycle 2 there are 5.55% students have high motivation and 94.44% have very high motivation.*

## 1. Pendahuluan

Mata pelajaran pengolahan hasil samping perikanan dan rumput laut dengan kompetensi dasar pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan bagi siswa SMK Negeri 2 Negara, Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Penguasaan kompetensi pengolahan rumput laut dengan sub materi pengolahan selai rumput laut diperlukan untuk dapat mempelajari sub kompetensi-kompetensi lain pada kompetensi dasar yang sama. Sehingga semestinya kompetensi pembuatan selai rumput laut harus benar – benar dikuasai siswa dengan mendapatkan nilai yang tinggi atau minimal diatas kriteria ketuntasan minimal ( KKM )

Kenyataan yang terjadi pada kelas XI APHP 1SMKN 2 Negara nilai yang didapat pada saat uji kompetensi masih rendah. Dari 36 siswa pada kelas tersebut hanya ada 12 siswa yang dinyatakan kompeten dengan nilai  $\geq 7,00$  dan rata – rata nilai pada kelas tersebut hanya 6,35. Pada saat pelajaran pengolahan produk rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan.

Dari hasil pengamatan pada saat praktik beberapa anak kelihatan malas dan mereka belajar hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan guru. Produk yang dihasilkan juga masih banyak yang belum layak dan tidak memenuhi indikator hasil olahan yang baik. Hasilnya kurang bagus, komposisi yang ditimbang tidak tepat, prosedur pengolahan kurang tepat, dan waktunya terlalu lama. Padahal sebelumnya siswa telah diberi pelajaran teori tentang pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut dan juga telah berlatih menggunakan komposisi yang tepat.

Kondisi tersebut membuat peneliti menjadi prihatin dan ingin memperbaiki kualitas hasil belajar siswa pada kompetensi dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan adalah model *Project Work*. Pada pendekatan ini siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk membuat job sheet sendiri. Pekerjaan praktik mereka rancang sendiri sesuai proposal yang dibuat, pelaksanaannya dibimbing oleh guru, dan hasilnya dipresentasikan dihadapan guru dan teman temannya.

Usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara lebih profesional adalah salah satu tugas guru. Guru harus mampu berpikir dan merefleksi mengenai apa saja kekurangan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang dikelolanya. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain : peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.

Pendekatan *Project Work* dirasa sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik. Peningkatan motivasi dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Mohamad Nur (2001: 2) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan upaya dalam pembelajaran, terutama dari kepribadian, kemampuan siswa sampai tugas-tugas pembelajaran, perangsang untuk belajar, tatanan pelajaran, dan perilaku guru. Tugas pendidik menemukan, menggugah, dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, dan terlibat dalam aktivitas yang menuju pada pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar, dan meningkatnya perbuatan untuk tuntas belajar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru-peserta didik.

*Project Work* merupakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Definisi secara lebih komprehensif tentang *Project Based Learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (2005) adalah sebagai berikut :

*Project-based learning is curriculum fueled and standards based. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

*Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui carayang bermakna. (*The George Lucas Educational Foundation: 2005*).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Work* diharapkan kreatifitas, motivasi, dan keseriusan mengerjakan tugas praktik pengolahan selai rumput laut sehingga hasil belajar siswa dalam pengolahan selai rumput laut juga meningkat. Peneliti memilih kompetensi pengolahan selai rumput laut karena pada mata pelajaran ini siswa banyak melaksanakan tugas praktik yang merupakan kompetensi kunci untuk dapat mengikuti sub materi pelajaran pengolahan rumput laut selanjutnya.

Penilaian hasil belajar dengan pendekatan *project work* pada dasarnya adalah penilaian standar kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kesesuaian produk/jasa, dan kesesuaian waktu pelaksanaan. Komponen *project work* yang dinilai terdiri dari penyusunan rencana *Project Work*, pelaksanaan proses produksi, laporan, kegiatan, dan kulminasi (presentasi/ pengujian/penyajian/display).

Peserta didik dinyatakan kompeten apabila memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan pada indikator dari setiap kompetensi dasar. Penetapan pencapaian nilai mengacu pada Pedoman Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik SMK.

Pengolahan rumput laut merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan pada siswa SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Sesuai dengan silabus pembelajaran K-13 di SMK Negeri 2 Negara kompetensi ini diberikan pada siswa kelas XI semester ganjil sebanyak 4 kali pertemuan. Masing – masing pertemuan adalah 4 jam praktik.

Praktik yang dikerjakan siswa adalah pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut, yang terdiri dari lima tahap yaitu: 1) persiapan kerja meliputi : memilih bahan baku; menyiapkan bahan tambahan; menyiapkan peralatan , 2) Pembuatan selai rumput laut 3) hasil kerja meliputi : hasil selai rumput laut, pengemasan dan uji organoleptik 4) sikap kerja meliputi penggunaan alat tangan dan alat ukur; keselamatan kerja 5) Waktu meliputi : waktu kedatangan dan waktu penyelesaian. Penilaian kompetensi meliputi penilaian proses dan penilaian produk akhir dari hasil pekerjaan yang dibuat. Dari proses pembelajaran diatas memungkinkan bila kompetensi pengolahan rumput laut sub materi selai rumput laut ini disampaikan dengan model *Project Work*.

## 2. Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas XI APHP 1 SMK Negeri 2 Negara , dengan jumlah siswa 36 orang. Kelas ini merupakan salah satu dari dua kelas XI Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan yang ada di SMK Negeri 2 Negara pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 4 minggu semester ganjil dengan menggunakan model pembelajaran *Project Work* pada mata pelajaran pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut.

Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan dalam siklus-siklus tersebut terdapat kegiatan diantaranya: perencanaan (*planning*), implementasi/pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus, yaitu:

Siklus 1, pembelajaran pengolahan hasil samping produk perikanan dan rumput laut, kompetensi dasar pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut menggunakan metode *Project Work* dilakukan dengan memberi tugas pada siswa untuk merencanakan dan membuat salah satu produk pekerjaan (job) yang sudah disediakan oleh guru. Hasil pekerjaan kemudian dinilai sesuai norma penilaian yang ditetapkan.

Siklus 2, pembelajaran pengolahan hasil samping produk perikanan dan rumput laut, kompetensi dasar pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut menggunakan metode *Project Work* dilakukan dengan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Pada siklus ini siswa diberi tugas menentukan sendiri produk pekerjaan (job) yang akan dilakukan, guru hanya membimbing dan memfasilitasi baik perencanaan maupun pelaksanaan pekerjaan, setelah selesai hasilnya dipresentasikan oleh siswa.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dari siswa dan guru berupa kata-kata, tindakan dan dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto. Data kuantitatif yaitu data statistik berupa angka seperti rata-rata hasil dari angket dan hasil penilaian pada setiap siklus yang memberi gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya motivasi belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dan alat monitoring yang digunakan pada penelitian ini adalah

dengan observasi, wawancara, kuesioner atau angket, dan dokumentasi seperti rencana pembelajaran, lembar kerja, dan daftar nilai, foto dan catatan lapangan.

Indikator kinerja dan metode pengukurannya adalah sebagai berikut :

#### **Indikator Penerapan Model Pembelajaran Project Work**

Indikator proses penerapan model pembelajaran project work oleh gurudiukur dari awal yaitu guru belum menerapkan metode pembelajaran Project Work. Penerapan pembelajaran Project Work diukur dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas XI APHP 1 SMK Negeri 2 Negara. Pengukuran dilakukan oleh pengamat melalui lembar observasi aktivitas guru berupa daftar cek, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil analisis dokumen seperti rencanapembelajaran, lembar kerja (job sheet), daftar nilai dan foto kegiatan.

#### **Indikator Peningkatan Motivasi Siswa dalam Belajar**

Indikator proses Peningkatan Motivasi Belajar Siswa diukur dari keadaan awal yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang ditandai dengan rendahnya aktivitas siswa, pandangan siswa terhadap pelajaran, sikap siswa terhadap pelajaran, usahasiswa dalam belajar, dan kerjasama siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa diukur dari meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatnya pandangan siswa terhadap pelajaran, sikap siswa terhadap pelajaran, usaha siswa dalam belajar, dan kerjasama siswa. Pengukuran dilakukan oleh pengamat dan peneliti melalui catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara dan angket yang diberikan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran project work, sertacatatan lapangan hasil analisis dokumen.

#### **Indikator Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Indikator peningkatan hasil Belajar diukur dari keadaan awal yaitu nilai siswa kelas XI APHP 1 pada kompetensi pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar diukur dari nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Target nilai yang diharapkan adalah 80 % siswa dalam kelas XI APHP 1 mendapatkan nilai minimal 7,00. Pengukuran dilakukan oleh peneliti melalui catatan lapangan hasil analisis dokumen seperti daftar nilai.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian berupa nilai tes praktik yang menunjukkan hasil belajar siswa dan hasil observasi yang diperoleh melalui angket tentang motivasi belajar siswa. Sebelum menggunakan model *Project Work*, nilai tes praktik pada kompetensi pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut siswa kelas XI APHP 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Praktik Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Prosen (%)	Keterangan
90 – 94	0	0	Tuntas
85 – 89	0	0	Tuntas
80 – 85	0	0	Tustas
75 – 79	3	08,33	Tuntas
70 – 74	9	25,00	Tuntas
65 – 69	5	13,89	Belum Tuntas
60 – 64	9	25,00	Belum Tuntas
55 – 59	3	08,33	Belum Tuntas
50 – 54	7	19,44	Belum Tuntas

Hasil observasi yang dijarahng melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa sejumlah 36 anak setelah mengikuti pelajaran pengolahan rumput laut sub materi pengolahan selai rumput laut dengan metode konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Angket Motivasi Awal

No	Scor	Jumlah Siswa	Prosen (%)	Ketegori Motivasi
1	0 – 10	0	0	Sangat Rendah
2	11 – 20	0	0	Rendah
3	21 – 30	26	72,22	Sedang
4	31 – 40	10	27,77	Tinggi

5	41 – 50	0	0	Sangat Tinggi
---	---------	---	---	---------------

Setelah Siklus 1 yaitu pembelajaran menggunakan model Project Work dengan job praktik yang ditentukan oleh guru nilai tes praktik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Tes Praktik Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Prosen (%)	Keterangan
90 – 94	0	0	Tuntas
85 – 89	1	2,78	Tuntas
80 – 85	4	11,11	Tustas
75 – 79	10	27,78	Tuntas
70 – 74	12	13,33	Tuntas
65 – 69	6	16,67	Belum Tuntas
60 – 64	3	8,33	Belum Tuntas
55 – 59	0	0	Belum Tuntas
50 - 54	0	0	Belum Tuntas

Hasil observasi yang dijaring melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa setelah mengikuti pelajaran menggunakan metode Project Work dengan job praktik yang ditentukan guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Angket Motivasi Siklus 1

No	Scor	Jumlah Siswa	Prosen (%)	Ketegori Motivasi
1	0 – 10	0	0	Sangat Rendah
2	11 – 20	0	0	Rendah
3	21 – 30	0	0	Sedang
4	31 – 40	34	94,44	Tinggi
5	41 – 50	2	5,55	Sangat Tinggi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus 2 yaitu pembelajaran menggunakan model *Project Work* dengan job yang dipilih oleh siswa sendiri, hasil nilai tes praktik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Tes Praktik Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90 – 94	0	0	Tuntas
85 – 89	7	19,44	Tuntas
80 – 85	10	27,78	Tustas
75 – 79	12	33,33	Tuntas
70 – 74	5	13,89	Tuntas
65 – 69	2	5,56	Belum Tuntas
60 – 64	0	0	Belum Tuntas
55 – 59	0	0	Belum Tuntas
50 – 54	0	0	Belum Tuntas

Hasil observasi yang dijaring melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa setelah mengikuti pelajaran menggunakan model Project Work dengan job praktik yang dipilih oleh siswa sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Angket Motivasi Siklus 2

No	Scor	Jumlah Siswa	Prosen (%)	Ketegori Motivasi
1	0 – 10	0	0	Sangat Rendah
2	11 – 20	0	0	Rendah
3	21 – 30	0	0	Sedang
4	31 – 40	3	8,33	Tinggi
5	41 – 50	33	91,67	Sangat Tinggi

Perbandingan hasil belajar pengolahan selai rumput laut antara pembelajaran yang konvensional sebagai kondisi awal (sebelum tindakan) dengan pembelajaran dengan metode Project Work ditunjukkan sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Nilai Rata-rata dan prosentase Kelulusan Setiap Siklus

No	Hasil	Nilai rata-rata	Prosentase Ketuntasan
1	Awal	6,30	33,33 %
2	Siklus 1	7,20	75,00 %
3	Siklus 2	7,81	94,44 %

Dari data tersebut diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes praktik pada kelas XI APHP 1 semula 6,30, setelah menggunakan model Project Work pada siklus 1 menjadi 7,20 dan pada siklus 2 menjadi 7,81. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami kenaikan, yaitu semula tuntas 33,33 %, pada siklus 1 menjadi 75,00 % dan pada siklus 2 menjadi 94,44 %.

Motivasi siswa dalam belajar Pengolahan selai rumput laut yang digali menggunakan angket pada kondisi awal dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode Project Work ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 8.** Motivasi Belajar Setiap Siklus

No	Motivasi Belajar	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Awal	-	-	72,22 %	27,77 %	-
2	Siklus 1	-	-	91,67 %	8,33 %	-
3	Siklus 2	-	-	5,55 %	94,44 %	-

Berdasarkan tabel diatas motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 72,22 % siswa memiliki motivasi dalam kategori sedang dan 27,77 % siswa memiliki motivasi tinggi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Project Work pada siklus 1 ditemui sebanyak 91,67 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 8,33 % motivasinya sangat tinggi. Bahkan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 yaitu model pembelajaran Project Work dengan siswa mengerjakan job praktik sesuai dengan pilihannya sendiri motivasi belajar siswa jauh meningkat yaitu 5,55 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 94,44 % memiliki motivasi sangat tinggi.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil belajar pengolahan selai rumput laut antara pembelajaran yang konvensional sebagai kondisi awal (sebelum tindakan) dengan pembelajaran dengan metode Project Work menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes praktik pada kelas XI APHP 1 semula 6,30, setelah menggunakan model Project Work pada siklus 1 menjadi 7,20 dan pada siklus 2 menjadi 7,81. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami kenaikan, yaitu semula tuntas 33,33 %, pada siklus 1 menjadi 75,00 % dan pada siklus 2 menjadi 94,44 %. Motivasi siswa dalam belajar Pengolahan selai rumput laut yang digali menggunakan angket pada kondisi awal dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode Project Work menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 72,22 % siswa memiliki motivasi dalam kategori sedang dan 27,77 % siswa memiliki motivasi tinggi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Project Work pada siklus 1 ditemui sebanyak 91,67 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 8,33 % motivasinya sangat tinggi. Bahkan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 yaitu model pembelajaran Project Work dengan siswa mengerjakan job praktik sesuai dengan pilihannya sendiri motivasi belajar siswa jauh meningkat yaitu 5,55 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 94,44 % memiliki motivasi sangat tinggi. Saran, guru-guru praktik di SMK diharapkan menggunakan model pembelajaran *Project Work*, karena dengan model pembelajaran *Project Work* motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Dan Bagi Sekolah terutama SMK hendaknya menyelenggarakan pembelajaran dengan model Project Work pada beberapa mata pelajaran kejuruan/produktif untuk lebih mendekatkan kompetensi siswa pada pekerjaan yang nyata.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Buku 3 Materi pelatihan terintegrasi*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan pengendalian Program.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Direktorat Pengembangan SMK
- Kamdi, W. (2012). Implementasi Project-Based Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 17(1), 98-110.
- Luthvitasari, N., DP, N. M., & Linuwih, S. (2013). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(1).
- Marianti, A., Christijanti, W., & Isnaeni, W. (2013). Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar sebagai Model Perkuliahan Fisiologi Hewan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* . Solo: LPP
- Nur, Mohamad. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sofyan, H. (2006). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Bidang Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Sukarman, Herry. 2003. *Dasar-dasar Didaktik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- The George Lucas Educational Foundation .2005. *Instructional Module Project Based Learning*. Diambil pada tanggal 20 Maret 2010 dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. M. I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 47-52.